

## ABSTRACT

SUSAN WIJAYA, 2005. **The Use of Military Jargons in The Film *A Few Good Men***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2005.

As a means of communication, language is designed to be adjustable with the use and the user. Variation according to the user produces regional variation. Regional varieties are just different ways in saying the same things therefore they do not entail any variation in meaning. According to the use, register variation is produced and this variation produces variation in meaning. Register variation produces the language professions, such as journalism, translation, interpreting and so on. This kind of language needs certain knowledge to interpret the language. The lack of ability to understand the language can hide a particular fact.

I found this kind of language in the film *A Few Good Men*. This film has so many moral messages but it will be such a waste when general public can not catch the messages just because they can not understand the meaning of jargons. Furthermore, I also found that the users of jargons are aware with certain dominant social factors and the social factors affecting the use of jargons. Based on the above phenomenon, there are 2 problems were formulated: (1) What military jargons are used in the film *A Few Good Men*? and (2) What dominant social factors affecting the use of military jargons in the film *A Few Good Men*?

To answer those problems, the Sociolinguistic approach was used because in this study I analyzed the use of language variation (military jargons) in society (military organization) and the dominant social factors that affect the use of jargons. To investigate the social factors, Hymes' SPEAKING was used.

As the result of the analysis: in relation with the first problem, military organization also has their own jargons like other professions and this study lists the military jargons in the film, which consists of address terms, time expression, type of courts, objects, institutions, miscellaneous and verbal military expressions. For the second problem, it was concluded that the use of military jargons in the film *A Few Good Men* is in accordance with Hymes' SPEAKING.

## ABSTRAK

SUSAN WIJAYA. 2005. **Penggunaan istilah kemiliteran pada film *A Few Good Men***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2005.

Sebagai alat komunikasi, bahasa dirancang untuk sesuai dengan kegunaan dan pengguna. Ragam yang berdasarkan pengguna menghasilkan ragam regional. Ragam-ragam regional hanyalah cara lain untuk menyampaikan hal-hal yang sama oleh karena itu ragam ini tidak merubah makna. Berdasarkan kegunaan, ragam register dihasilkan dan ragam ini menghasilkan perubahan dalam makna. Ragam register menghasilkan bahasa profesi, seperti jurnalis, terjemahan, interpretasi dan selanjutnya. Jenis bahasa ini membutuhkan pengetahuan tertentu untuk menginterpretasikannya. Kurangnya kemampuan untuk memahami bahasa ini membuat kita tidak bisa menangkap makna keseluruhannya.

Saya menemukan jenis bahasa ini di film *A Few Good Men*. Film ini memiliki begitu banyak pesan-pesan moral tapi pesan-pesan tersebut akan terbuang saat khalayak umum tidak dapat menangkap pesan-pesan tersebut hanya karena mereka tidak memahami arti dari jargon-jargonnya. Lebih lanjut, saya juga menemukan pengguna-pengguna jargon peka dengan faktor-faktor sosial tertentu yang menonjol dan faktor-faktor sosial tersebut mempengaruhi penggunaan jargon. Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, ada 2 permasalahan yang diangkat: (1) Jargon-jargon militer apa sajakah yang digunakan di film *A Few Good Men*? dan (2) faktor-faktor sosial apa sajakah yang menonjol yang mempengaruhi penggunaan jargon-jargon tersebut difilm *A Few Good Men*?

Untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut, pendekatan Sociolinguistik digunakan karena pada analisis ini saya menganalisa penggunaan ragam bahasa (jargon-jargon militer) didalam komunitasnya (organisasi militer) dan faktor-faktor sosial yang menonjol mempengaruhi penggunaan jargon-jargon. Untuk menyelidiki faktor-faktor sosial tersebut, teori Hymes yaitu SPEAKING digunakan.

Sebagai hasil analisa: sehubungan dengan permasalahan pertama, organisasi kemiliteran juga memiliki jargon-jargon tersendiri seperti halnya bidang-bidang profesi lainnya dan analisa ini memuat jargon-jargon militer yang ada di film, yang terdiri dari bentuk sapaan, ekspresi waktu, macam pengadilan, objek, institusi dan ekspresi kemiliteran dalam bentuk kata kerja. Untuk permasalahan yang kedua, disimpulkan bahwa penggunaan jargon-jargon kemiliteran menerapkan teorinya Hymes yaitu SPEAKING.